

BAB I

PENDAHULUAN

Pada BAB ini peneliti akan memaparkan mengenai latar belakang dilakukannya penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

A. Latar Belakang

COVID-19 merupakan jenis penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona jenis baru yang menginfeksi saluran pernafasan. COVID-19 pertama kali dilaporkan ditemukan di kota Wuhan, Provinsi Hubei, China (*who.int*). Berdasarkan laporan yang diterbitkan dalam laman jurnal medis *The Lancet* oleh dokter China dari Rumah Sakit Jin Yin-tan di Wuhan, yang merawat beberapa pasien yang paling awal, menyebutkan tanggal infeksi pertama yang diketahui pada 1 Desember 2019 (Huang, et al., 2020). Semenjak itu lonjakan penderita COVID-19 dilaporkan setiap harinya di berbagai Negara termasuk Indonesia. Akibat hal tersebut lembaga kesehatan dunia WHO mengumumkan 30 Januari 2020 dunia memasuki masa darurat kesehatan global.

Indonesia terkonfirmasi melaporkan kasus pertama COVID-19 pada 2 Februari 2020 melalui pengumuman Presiden Joko Widodo di Istana Negara. Setelahnya hampir setiap hari dilaporkan pasien COVID-19 bertambah hingga ditemukan kluster-kluster penyebaran COVID-19. Kluster penyebaran tertinggi ditemukan di tiga Provinsi, yakni DKI Jakarta, Jawa Timur dan Jawa Barat. Kasus penyebaran tertinggi di Jawa Barat terjadi di kota Bandung, Bekasi, Bogor dan Depok (*covid19.go.id*). Pandemi COVID-19 juga memiliki dampak yang signifikan dalam berbagai sektor. Salah satu sektor yang cukup

terdampak adalah sektor ekonomi serta sektor industri. Pada April 2020 ditemukan terbentuknya klaster baru di Pabrik rokok Sampoerna, Rungkut, Surabaya, Jawa Timur. Pasca ditemukan dua karyawan positif COVID-19, dilakukan *rapid test* masal pada seluruh karyawan Pabrik rokok Sampoerna. Kemudian ditemukan klaster di PT Freeport Indonesia, di Mimika, Papua, klaster PT Unilever Tbk., Di Bekasi Jawa Barat serta klaster-klaster industri baru lainnya (covid19.go.id).

Melihat perkembangan penyebaran COVID-19 di sektor industri yang begitu massif, pada tanggal 15 Maret 2020 Pemerintah mengeluarkan kebijakan *WFH (Work From Home)* sebagai upaya preventif penularan COVID-19 lebih luas (djkn.kemenkeu.go.id). Ditengah ketidakpastian kapan pandemi COVID-19 akan berakhir, masyarakat harus siap mengikuti perubahan pola tatanan kehidupan (*new normal*) agar berbagai aktivitas tetap bisa berjalan normal dengan tetap menjaga aturan protokol kesehatan. Pada masa ini *work from home* menjadi sebuah alternatif di sektor industri terutama untuk menjaga stabilitas ekonomi sebuah perusahaan maupun Negara. Crosbie & Moore (2004), bekerja dari rumah (*WFH*) berarti pekerjaan berbayar yang dilakukan terutama dari rumah (minimal 20 jam per minggu). Bekerja dari rumah akan memberikan waktu yang fleksibel bagi pekerja untuk memberikan keseimbangan hidup bagi karyawan dan juga memberikan keuntungan bagi perusahaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan lima responden mengenai aktivitas *work from home* pada tanggal 18 Juli 2020 menyatakan bahwa bekerja dirumah memiliki sejumlah keuntungan tertentu, diantaranya mereka bisa lebih banyak menghabiskan waktu dengan keluarga, waktu yang lebih fleksibel hingga pengeluaran lebih sedikit karena tidak mengeluarkan biaya ongkos untuk ke kantor atau untuk membayar sewa pengasuh bagi anak anak

mereka. Namun sebagian dari koresponden juga mengatakan mereka lebih sulit untuk bisa berkonsentrasi pada pekerjaan dan pola komunikasi yang terbatas sehingga tidak jarang terjadi *miss* persepsi dan pekerjaan menjadi tidak efektif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mokhtarian et al. (1989) ditemukan beberapa keuntungan dari aktivitas *work from home*. Bagi wanita yang bekerja *work from home* memiliki kemudahan untuk dapat menyelesaikan pekerjaan kantor dan pekerjaan rumah tangga disaat yang hampir bersamaan dan kerugiannya adalah mereka seringkali terdistraksi oleh situasi hingga memicu penurunan motivasi kerja. Diperkuat juga dengan survey online yang dilakukan oleh Asture Solution (2020) menunjukkan masyarakat setuju bahwa bekerja dirumah tetap bisa produktif sebesar 9,4% sangat setuju, 45,6% setuju dan sisanya 45% tidak setuju bekerja dirumah bisa produktif. Artinya sebagian masyarakat beranggapan bahwa tetap bisa bekerja dari rumah dengan produktif.

Aktivitas *work from home* dapat dikatakan lebih menguntungkan bagi perempuan dalam segi waktu (Mokhtarian et al., 1998). Hasil penelitian Pennington dan Standford (2020) mendukung bahwa wanita memiliki tingkat kecenderungan 36% lebih baik dalam hal bekerja dari rumah dan lebih mudah beradaptasi dengan pola kerja yang baru daripada pria yang hanya menghasilkan signifikansi 27%. *Work from home* membantu wanita untuk dapat mengurus rumah tangga dan anak-anak mereka (Mokhtarian et al., 1998). Wanita lebih termotivasi oleh fleksibilitas dan peningkatan autonomi ketika *work from home* (Chapman dalam Harpaz, 2002), karena dengan *work from home* memungkinkan mereka untuk merencanakan pekerjaan dan membagi waktu untuk keluarga mereka (Lim dan Teo, 2000). Meski begitu *work from home* tidak selalu dinilai baik oleh semua wanita. Wanita yang sudah berkeluarga dan memiliki anak akan lebih bersyukur dengan skema bekerja dirumah (Mokhtarian et al., 1998). Namun disisi lain *work from home*

juga memiliki dampak negatif bagi wanita. Wanita harus menjadi lebih multitasking.

Pandemi COVID-19 tidak hanya membatasi aktivitas di sektor industri namun juga di sektor pendidikan. Sejak 9 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan kebijakan pembelajaran jarak jauh di seluruh jenjang pendidikan terkait dengan tindakan preventif penularan COVID-19 (kemendikbud.com). Dengan demikian anak-anak sekolah melakukan proses pembelajaran secara jarak jauh dari rumah masing masing. Sebagaimana himbauan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan meskipun tidak ada proses pembelajaran tatap muka, siswa dituntut untuk melakukan proses belajar seperti pada umumnya. Pada situasi ini tentu saja dibutuhkan peran orangtua dalam mengawasi serta membimbing siswa (kemendikbud.go.id). Hal ini sering kali menjadi problem bagi orangtua yang bekerja, terutama wanita. Wanita yang bekerja tetap identik dengan urusan rumah tangga dan mengurus keluarga. Kondisi ini membuat seorang wanita menjadi mempunyai peran ganda dan beban kerja lebih banyak, membuat cepat lelah hingga mudah kehilangan konsentrasi. Hal ini disebabkan oleh banyaknya gangguan dari tugas-tugas sekunder yang menyebabkan gangguan pada ingatan tugas-tugas utama terutama untuk pekerja usia lanjut (Clapp, et al., 2011). Multitasking pada wanita peran ganda juga menyebabkan penurunan motivasi dan kinerja (Jacobs, 2017).

Terdapat banyak faktor yang melatar belakangi seorang wanita untuk memiliki peran ganda menjadi seorang ibu, istri sekaligus wanita karir, diantaranya sebagai perwujudan aktualisasi diri ataupun karena tuntutan ekonomi demi kebahagiaan dirinya dan keluarga. Nieva dan Gutek (1981) menyatakan bahwa wanita karir sekaligus seorang ibu akan memiliki perasaan lebih bermakna hingga memicu pada meningkatnya *well being* pada sisi

psikologisnya. Kebermaknaan pada wanita karir sekaligus sebagai seorang ibu terjadi disebabkan oleh independensi dari segi finansial. Faktor independensi ini memicu wanita karir sekaligus seorang ibu untuk memenuhi kebutuhan bagi dirinya maupun kebutuhan rumah tangga secara mandiri sehingga memiliki efek rehabilitatif pada kesehatan mental hingga berpotensi meningkatkan *psychological well being* (Frone, et.al., 1992). Ryff (1989) menyatakan kesejahteraan psikologis atau *psychological well being* bisa didapatkan saat seorang memiliki penerimaan diri yang baik atas segala hal yang terjadi dalam hidupnya, kemampuan untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya, memiliki hubungan yang baik dengan orang lain, memiliki penguasaan lingkungan yang baik, memiliki kemandirian untuk mengambil keputusan sendiri, serta memiliki tujuan dalam hidup. Selain itu *psychological well being* dapat dipengaruhi juga oleh usia, jenis kelamin (Ryff & Keyes, 2002), budaya (Ryff dan Singer 2008), status sosial ekonomi (Ryff, 1995), kecerdasan emosional (Shulman & Hemeneover, 2006), dan *work family conflict* (Parasuraman dan Simmers, 2001).

Psychological well being yang baik akan menunjang kepuasan dan produktivitas kerja seseorang (Keyes, et.al., 2000). Maka kajian *psychological well being* pada wanita karir yang berperan ganda saat pandemi COVID-19 perlu dikaji lebih dalam sebab konflik peran ganda dapat membentuk konflik peran dari peran pekerja dan keluarga yang saling bertentangan (Greenhause & Bautell, 1985).

Berdasarkan fenomena dan penjelasan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai “*Psychological Well Being* pada Wanita Karir saat *Work From Home* pada masa Pandemi COVID-19”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Bagaimana gambaran *psychological well being* pada wanita karir saat *work from home* pada masa pandemi COVID-19?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui gambaran *psychological well being* pada wanita karir saat *work from home* pada masa pandemi COVID-19.

D. Manfaat Penelitian

Dari tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti, tentunya peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat memberikan manfaat teoritis maupun praktis. Adapun manfaat tersebut adalah :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian diharapkan dapat memberikan tambahan pemikiran terhadap perkembangan teori keilmuan psikologi serta menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya mengenai *psychological well being*.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini mengungkap tentang *psychological well being* pada wanita karir saat *work from home*. Dan diharapkan penelitian ini bisa memberikan kontribusi yang nyata pada dunia pendidikan dan industri sehingga dapat meminimalisir konflik peran dan mengoptimalkan produktivitas wanita dengan peran ganda.

2.1 Manfaat Parktis Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk bahan pembelajaran dan pengembangan keilmuan bagi mahasiswa.

2.1 Manfaat Praktif Bagi Wanita Karir

Penelitian ini diharapkan sebagai rujukan dan tambahan wawasan bagi bidang industri dalam penerapan *work from home* dan membantu wanita karir untuk tetap bekerja dari rumah serta membantu wanita karir untuk mencapai kesejahteraan psikologi yang baik.